

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I : Daftar Terjemah

TERJEMAHAN

Surah As-Sajadah ayat 7-9:

Artinya:

yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan Yang memulai penciptaan manusia dari tanah.(7) Kemudian Dia menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina.(8) Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur.(9)

LAMPIRAN II : Pedoman Pengumpulan Data

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati Keadaan Sekolah dan Lingkungan Sekitar MIN 9 Banjar.
2. Mengamati Sarana dan Prasarana Protokol Kesehatan MIN 9 Banjar.
3. Mengamati Aktifitas Guru, Peserta Didik, dan Orang Tua Peserta Didik Saat Di Sekolah MIN 9 Banjar.
4. Mengamati Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka MIN 9 Banjar.

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Dokumen Tentang Sejarah Berdirinya MIN 9 Banjar.
2. Dokumen Tentang Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIN 9 Banjar.
3. Dokumen Tentang Sarana dan Prasarana Protokol Kesehatan.
4. Dokumen Tentang Jumlah Peserta Didik MIN 9 Banjar.
5. Dokumen Tentang Bahan Ajar Yang dipakai di MIN 9 Banjar.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Menurut bapak/ibu, apa PTM itu?
2. Menurut bapak/ibu, apa perbedaan antara PTM dan pembelajaran Daring?
3. Jika disuruh memilih, selama masa pandemi Covid-19, bapak/ibu memilih PTM atau pembelajaran Daring?
4. Apakah bapak/ibu setuju anak anda untuk melaksanakan PTM di sekolah?
5. Apa alasan bapak/ibu, untuk setuju/tidak setuju terhadap PTM di sekolah?
6. Bagaimana pendapat bapak/ibu terhadap PTM di sekolah?
7. Menurut bapak/ibu, bagaimana tingkat efektifitas PTM di sekolah?
8. Bagaimana bapak/ibu, membimbing anak untuk beradaptasi dalam PTM?
9. Menurut bapak/ibu, apakah dengan adanya PTM meningkatkan semangat belajar anak-anak?
10. Menurut bapak/ibu, apakah anak dapat mengembangkan kreatifitasnya secara maksimal dalam PTM?
11. Apakah proses PTM ini menghambat pekerjaan bapak/ibu?
12. Bagaimana cara bapak/ibu dalam membimbing anak untuk disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan di sekolah?
13. Menurut bapak/ibu, apa keuntungan yang didapat dengan diterapkannya pembelajaran tatap muka ini?
14. Bagaimana penggunaan smartphone anak, setelah pembelajaran tatap muka berlangsung? Dan dihabiskan untuk belajar atau yang lain?
15. Apakah bapak/ibu, optimis dengan pembelajaran tatap muka?

16. Hal apa yang membuat bapak/ibu optimis dengan pembelajaran tatap muka ini?
17. Menurut bapak/ibu, bagaimana lingkungan sekitar sekolah MIN 9 BANJAR?
18. Menurut bapak/ibu, apakah sekolah MIN 9 BANJAR sudah siap menjalankan PTM di masa pandemi?
19. Menurut bapak/ibu, bagaimana sarana dan prasarana protokol kesehatan di sekolah?
20. Menurut bapak/ibu, apakah guru-guru menjalankan pembelajaran PTM dengan baik?
21. Menurut bapak/ibu, apakah guru-guru mematuhi dan menjalankan protokol kesehatan dengan baik?
22. Menurut bapak/ibu, apakah guru-guru melaksanakan pembelajaran dengan standar PTM yang sudah ditetapkan pemerintah?
23. Adakah harapan kepada pemerintah tentang ketentuan PTM yang sedang berlangsung?
24. Apakah ada masukan atau kritik terhadap PTM yang sedang dilaksanakan?

- **Ibu Faridah Ariyani/Muhammad Nazriel/Va/Swasta**

Ptm adalah pembelajaran tatap muka yang berlangsung di sekolah, jadi murid bisa langsung berinteraksi dengan guru dan guru bisa menjelaskan ke muridnya. Kemudian perbedaan ptm dan pembelajaran daring. Kalau ptm muridnya berhadir di sekolah sedangkan pembelajaran daring pembelajaran

dilakukan berbasis online dari rumah dengan menggunakan zoom atau whatsapp. Jika memilih antara ptm dan pembelajaran daring tentunya kami sebagai orang tua ingin pembelajaran yang langsung atau tatap muka, karena lebih efektif jika langsung mendengarkan secara langsung dari guru sedangkan kalau pembelajaran daring, orang tua tidak sempat membimbing langsung anaknya dalam mengikuti pembelajaran. Saya sangat setuju jika PTM dilaksanakan di sekolah, karena menurut saya efektif dan anak-anak juga antusias dalam belajar langsung bersama guru-gurunya dan juga berinteraksi dengan teman-temannya. Pendapat saya tentang PTM, PTM sangat efektif dilaksanakan karena membantu kami sebagai orang tua dalam pembelajaran khususnya di sekolah yang kemudian kami tinggal menambahkan atau menjelaskan kembali materi anak yang mungkin belum dimengerti. Dalam membimbing anak untuk mengikuti PTM biasanya saya memberikan pesan atau arahan sebelum mereka berangkat terkait protokol kesehatan di sekolah. PTM juga meningkatkan semangat belajar dan kreativitas anak karena dapat bersosialisasi dengan teman-teman di dalam kelas. Ptm tidak menghambat pekerjaan saya sebagai guru, malahan sangat membantu saya agar bisa lebih fokus dalam bekerja. Arahan dan bimbingan juga sering saya lakukan ketika di rumah agar mereka menjalankan protokol kesehatan di sekolah, adapun keuntungan ptm ialah mereka dapat berinteraksi langsung dengan guru dan teman-temannya. Penggunaan *smartphone* anak sering digunakan untuk bermain namun ketika di rumah tetap ada pembatasan dari kami. Sejauh ini lingkungan sekolah menurut saya sangat kondusif untuk

pelaksanaan PTM, MIN 9 Banjar juga sudah siap secara sarana dan prasarana untuk melaksanakan PTM ini dan guru-guru di sekolah pun juga sudah menjalankan protokol kesehatan dengan baik seperti selalu memakai masker dan menjaga jarak. Harapan saya untuk ptm agar kedepannya bisa 100% anak-anak turun ke sekolah, tidak terbatas lagi karena anak-anak sebagian sudah melaksanakan vaksin.

- **Ibu Mahmudah/Salma Salsabilla A./Va/Dosen**

Ptm adalah pertemuan tatap muka yang mana sama dengan sekolah normal yaitu ada interaksi langsung murid dengan guru, namun pembelajaran daring juga ada interaksi tapi hanya satu arah karena terbatas dari kondisi, pembelajaran daring menggunakan aplikasi online seperti whatsapp. Karena ini pandeminya sudah melandai turun dan anak-anak sudah jenuh di rumah, jadi lebih baik ptm untuk menghindari hilangnya generasi pembelajar. Insyaallah saya setuju, anak-anak melaksanakan ptm asalkan sekolah memfasilitasi sarana dan prasarana yang cukup untuk menjalankan protokol kesehatan yang ketat serta anak-anak di larang untuk berkerumun di kantin. Oleh karena itu, anak-anak di anjurkan untuk membawa bekal/sarapan dari rumah agar lebih terjaga dan juga lebih higeinis. Ptm efektif untuk perkembangan emosi sosial anak yaitu dengan bergaul atau bercerita dengan teman-temannya. Sedangkan kalau pembelajaran daring anak-anak hanya terfokus dengan interaksi satu arah. Anak-anak sudah hampir satu tahun melakukan ptm yaitu dengan menggunakan system ganjil genap. Jadi, ada transisi dari yang asalnya pembelajaran daring ke ptm. Menurut saya anak-

anak sudah siap untuk melaksanakan ptm 100%. Anak-anak bisa bertemu dengan anak-anaknya dapat meningkatkan semangat belajar sehingga kreatifitas dan emosional anak-anak terbentuk. Ptm tidak menghambat pekerjaan saya karena memang sudah menjadi rutinitas sebelum pandemi, kami bergantian dalam hal antar-jemput anak. Kembali lagi dengan transisi yang sudah hampir satu tahun berjalan jadi anak-anak sudah diberikan arahan yang jelas untuk disiplin menjalankan protokol kesehatan. Keuntungan ptm ini menurut saya, anak-anak bisa belajar dengan maksimal serta anak-anak dapat bergaul dengan teman-temannya yang mana dapat mengembangkan emosi sosial anak. Untuk penggunaan smartphome tidak ada jatah lagi untuk anak-anak. Untuk kebijakan ptm saya optimis bahwa anak-anak antusias karena mereka sudah jenuh di rumah dan penerimaan materi juga kurang maksimal. Lingkungan sekolah pun juga cukup bagus dengan tidak memberikan pihak luar(pedagang) untuk memasuki kawasan sekolah. Terkait sarana dan prasarana sudah mencukupi, berupa tempat cuci tangan, kelas yang luas serta berjarak untuk anak-anak agar menghindari kerumunan. Saya juga sudah mendapat informasi bahwa guru-guru sudah melakukan vaksinasi. Harapan saya untuk PTM yang sedang berlangsung agar teknisnya dijalankan dengan sebaik-baiknya dan juga kebijakan yang merata untuk sekolah-sekolah.

- **Bapak Nor Azmi/Muhammad Faisal Zidan/Vb/Pedagang**

PTM adalah pelaksanaan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar di masa pandemi. PTM dilaksanakan di sekolah secara tatap muka sedangkan untuk

pembelajaran daring dilaksanakan secara online di rumah. Saya setuju dengan PTM akan tetapi dengan syarat mengikuti anjuran pemerintah untuk menaati protokol kesehatan di sekolah. Karena bagi saya anak-anak sudah terlalu lama melakukan pembelajaran daring. Dalam pelaksanaan PTM anak-anak sudah mulai bisa beradaptasi antara pembelajaran daring dengan PTM, bahkan tingkat efektifitasnya cukup signifikan untuk perkembangan belajar anak-anak karena dapat bertemu langsung dengan teman-temannya dan berinteraksi dengan guru, belajarnya lebih fokus dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru dan meningkatkan semangat dan kreatifitas anak. Sebelum adanya PTM penggunaan smartphone lebih sering digunakan untuk bermain game, setelah PTM berlangsung anak-anak sudah mulai mengurangi penggunaan smartphone karena sudah saya batasi hanya untuk hari libur sekolah. Harapan saya kepada pemerintah agar pelaksanaan PTM tidak secara bertahap atau terbatas lagi dan kegiatan belajar anak bisa normal seperti sedia kala.

- **Bapak Maturidi/Muhammad Luthfi/Vb/Pedagang**

PTM adalah pembelajaran tatap muka. Karena pembelajaran tatap muka yang artinya dilakukan secara tatap muka atau langsung, sedangkan untuk pembelajaran daring itu dilakukan secara daring/online. Karena berhubungan masih pandemi jadi mengikuti anjuran pemerintah untuk pelaksanaan PTM atau pembelajaran daring. Untuk saya pribadi sangat setuju dengan PTM asalkan sekolah sudah mendapat izin dari pemerintah terkait pelaksanaan PTM di sekolah ini. Untuk kelebihan PTM anak bisa dengan mudah

mengenali dan berinteraksi langsung dengan guru. Serta untuk para pendidik juga mudah melaksanakan tugasnya untuk mendidik dengan PTM ini. Saya membimbing anak-anak di rumah untuk mengikuti PTM dan mengajak melakukan vaksin sesuai anjuran pemerintah untuk mencegah penyebaran virus selama pandemi ini. PTM ini jauh lebih maksimal dalam hal perkembangan kognitif psikomotorik dan afektif anak di sekolah daripada pembelajaran daring yang dilakukan di rumah. Untuk penggunaan smartphone, Alhamdulillah anak-anak sudah mengurangi penggunaan di bawah batasan saya selaku orang tuanya. Untuk lingkungan sekolah dan sekitar saya mendapat info bahwasanya guru-guru di sekolah sudah melaksanakan vaksinasi

- **Ibu Rafiah/Hayaturrahmi/Vb/Guru**

Ptm adalah pembelajaran tatap muka atau belajar langsung di sekolah, sedangkan untuk perbedaan PTM dengan daring yaitu PTM belajar di sekolah sedangkan daring belajar di smartphone. Dan saya sebagai wali ... lebih memilih PTM karena anak-anak lebih mudah memahami pembelajaran serta terjadinya interaksi dengan siswa yang lain sehingga anak semangat dalam belajar dibandingkan dengan pembelajaran daring yang hanya berinteraksi dengan orang rumah saja. PTM sangat bagus karena akhirnya sekolah kembali normal walaupun dalam keadaan terbatas. Saya juga menyiapkan bekal sendiri untuk anak agar sekiranya menghindari membeli jajan dari luar agar lebih sehat dan higienis. Untuk tingkat kreatifitas anak tidak terlalu maksimal hanya saja lebih bagus daripada saat pembelajaran daring karena

jam pelajaran saat PTM ini terbatas, hanya 2 jam dalam sehari itupun bergantian dengan sesi yang lain. PTM sangat membantu saya terutama dalam hal pekerjaan, saat di sekolah anak-anak dihandle oleh guru-gurunya, sedangkan saat pembelajaran daring saya juga ikut serta dalam mendampingi anak saat belajar yang mana membuat kewajiban(pekerjaan) menumpuk. Adapun untuk keuntungan PTM, menurut saya anak-anak lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru karena mereka bisa berkomunikasi langsung dengan guru ketika merasa kesusahan dalam hal menangkap materi yang telah disampaikan. Untuk penggunaan smartphone anak, saya membatasi dengan hanya memberi waktu saat weekend(hari libur) untuk anak bermain atau menonton Youtube. Saya juga optimis dengan PTM karena lebih efektif daripada pembelajaran daring. Lingkungan sekolah MIN 9 Banjar juga kondusif, sekolah lain di sekitaran ini pun juga sudah menerapkan PTM terbatas sehingga protokol kesehatannya sudah cukup ketat dan terjaga. Sarana dan prasarana protokol kesehatan di MIN 9 Banjar juga cukup bagus, adanya handsanitizer, semprotan anti-septic, thermogun, dan banyak tersedia masker medis untuk anak-anak yang lupa membawa masker dari rumah. Untuk guru-guru saya mendapat info dari wali kelas sudah melaksanakan vaksinasi sekitar 90% lebih. Dalam hal mengajar pun saya kira sudah mencukupi materi walaupun dalam keadaan waktu yang terbatas. Harapan saya semoga PTM ini meningkat menjadi 100% tidak terbatas lagi, hari dan jam pun kembali normal agar anak-anak lebih mudah dalam berinteraksi dengan teman-temannya yang lain.

- **Bapak Marhadiansyah/Noor Tiara N./Va/Ojek Online**

PTM adalah pembelajaran tatap muka. PTM dilakukan secara langsung di sekolah dan pembelajaran daring dilakukan di rumah secara online melalui smartphone. Saya lebih memilih PTM dan setuju anak saya melaksanakan ptm di sekolah, karena lebih hemat dalam segi ekonomi serta tidak menghambat pekerjaan saya sebagai ojek online yang mana saya hanya mempunyai satu smartphone itupun sudah butut. Sekolah di ptm sangat bagus dan membantu para orangtua yang sehari-harinya harus bekerja. Tingkat efektifitas PTM pun menurut saya lebih maksimal, serta meningkatkan semangat belajar anak dibandingkan dengan pembelajaran daring karena belajar secara langsung dan juga ada interaksi antara siswa dengan teman dan gurunya. Setelah ptm anak-anak juga sering belajar prakarya yang mana dapat meningkatkan kreatifitas anak dalam belajar. PTM tidak menghambat pekerjaan saya malah saya yang terbantu dengan adanya kebijakan sekolah yang menjalankan ptm ini. Saya juga sering membimbing anak untuk aktif dalam menjalankan protokol kesehatan pada saat berada di sekolah dan juga menyiapkan bekal agar anak tidak jajan/belanja di lingkungan sekolah. Keuntungan PTM bagi saya yaitu dapat bekerja dengan maksimal karena saya ojek online, yang mana saat anak belajar di sekolah, kami (saya dan istri) bisa fokus dalam bekerja. Untuk penggunaan smartphone anak saat ptm sudah tidak diperbolehkan lagi kecuali hari minggu atau libur itupun saat saya sedang tidak bekerja. Saya optimis dengan PTM karena banyak keuntungan bagi saya pribadi sebagai orang tua dan juga anak saya untuk bisa

mendapatkan ilmu dengan maksimal di sekolah. Lingkungan sekolah cukup kondusif dilihat dari warga-warga yang aktif memakai masker dan menjaga jarak. MIN 9 Banjar sudah siap menjalankan ptm karena guru-gurunya sudah melaksanakan vaksinasi. Sarana dan prasarana protokol kesehatan di sekolah cukup memadai dengan adanya tempat cuci tangan, hand sanitizer, termogun dan persediaan masker medis. Harapan saya agar PTM dapat berjalan secara konsisten dengan menjalankan protokol kesehatan dan sekolah kembali normal tidak online lagi.

- **Ibu Raudah/Nabila Haryanto/Va/Swasta**

Ptm adalah pembelajaran tatap muka jadi belajarnya secara langsung. PTM anak-anak belajar di sekolah pada umumnya, sedangkan pembelajaran daring memakai media whatsapp dan youtube. Kalau di antara dua itu pasti ada kekurangan atau kelebihan masing-masing, tapi kalau disuruh memilih saat pandemi seperti ini mungkin saya lebih memilih PTM asal dengan prtokol kesehatan yang ketat. Saya setuju anak melaksanakan PTM, karena anak bisa belajar secara langsung. PTM cukup efektif, karena pelajaran yang didapat oleh anak bisa lebih banyak dibandingkan secara daring/online. Lebih diberi pengetahuan tentang menjalankan protokol kesehatan yang benar. PTM tidak menghambat pekerjaan saya. Dalam membimbing anak, saya terus mengingatkan, dan juga mencontohkan secara langsung bagaimana menjalankan protokol kesehatan yang benar. Keuntungan PTM yaitu anak-anak bisa belajar tanpa banyak kebingungan karena saat belajar di kelas dan bingung dalam memahami anak bisa langsung bertanya kepada gurunya.

Untuk penggunaan smartphone, baik daring dan PTM penggunaan smartphone anak tetap diawasi, jadi tidak banyak perubahan. Saya optimis dengan PTM karena kita harus bisa beradaptasi dengan keadaan, jadi PTM dirasa akan lebih efektif bagi anak. Harapannya, dengan ketentuan PTM yang berlangsung ini kita bisa beradaptasi dengan keadaan saat ini dan pastinya semoga semuanya tetap sehat sehingga PTM dapat berjalan secara maksimal.

- **Ibu Siti Khusnul K./Liya Nurlatifah/Vb/PNS**

Ptm adalah kegiatan belajar tatap muka. Perbedaan PTM dengan pembelajaran daring yakni, kalau PTM pembelajaran tatap muka secara langsung di sekolah sedangkan pembelajaran daring itu belajar secara online atau dirumah saja. Bedanya kalau PTM anak akan lebih mudah berinteraksi dengan orang sekitar, sama guru dan teman-temannya. Akan tetapi, pada saat covid sekarang ini anak-anak ataupun orang-orang yang di sekolah harus mematuhi protokol kesehatan. Kalau pembelajaran daring belajarnya hanya di rumah saja, kemungkinan bertemu orang banyak itu sedikit karena hanya orang tua saja yang berada di rumah, kemungkinan anak tersebar virus tidak besar tapi tetap dengan menjaga kebersihan juga saat di rumah. Bedanya juga pada saat pembelajaran daring orang tua harus lebih ekstra dalam mengawasi anak belajar, orang tua harus bisa paham terhadap materi yang diajarkan kepada anak, orang tua juga harus bisa membimbing dan memberi pemahaman kepada anak jika memang ada pembelajaran yang tidak dipahami oleh anak, orang tua ataupun guru harus bisa mencari cara penyampaian yang tepat dan dirasa efektif untuk menyampaikan pembelajaran secara daring.

Kalau disuruh untuk memilih, saya rasa untuk saat ini saya memilih pembelajaran daring meskipun dirasa kurang efektif tapi masa pandemi covid seperti ini sebaiknya kita perlu waspada dengan hal-hal yang tidak diinginkan. Sebenarnya saya masih ada keragu-raguan melihat covid masih belum hilang sepenuhnya hilang, bahkan dalam beberapa waktu bisa saja tiba-tiba melonjak. Karena PTM tadi anak-anak ataupun warga sekolah harus mematuhi protokol kesehatan sedangkan kita tidak tau, anak-anak yang suka kesana kemari bermain dengan temannya, biasanya belajar ada dalam kelompok mungkin belum cukup paham untuk beradaptasi dengan hal baru, mereka harus mematuhi dan menjalankan protokol kesehatan tersebut. bahkan juga ada beberapa guru yang tidak mematuhi protokol kesehatan, dan itu akan sulit menurut saya. Pendapat saya mengenai PTM sebenarnya bagus, dan terlihat lebih efektif dalam pembelajarannya tapi kembali lagi ke bagaimana semua warga sekolah yang harus mematuhi dan menjalankan protokol kesehatan, sehingga orang tua tidak terlalu khawatir melepas anak-anaknya utk mengikuti PTM, apakah guru-guru akan mengawasi anak-anak, memberi nasihat dan contoh langsung dari protokol kesehatan tersebut.

Untuk tingkat efektifitas PTM menurut saya lebih efektif karena anak langsung belajar tatap muka dengan guru, anak bisa memahami situasi dan kondisi pembelajaran secara langsung. Anak akan lebih mudah memahami pembelajaran, bisa bertanya langsung kepada gurunya. Tapi juga tidak menutup kemungkinan pembelajaran daring juga efektif jika cara penyampaiannya memang tepat. Selanjutnya, dalam membimbing anak untuk

beradaptasi dalam PTM saya rasa akan sulit, karena banyak hal yang berubah, dimana yang biasa mereka terbiasa bermain belajar dengan temannya atau mungkin ada belajar kelompok, masa sekarang ini anak-anak duduk sendiri, harus jaga jarak, sebelum masuk sekolah harus tes suhu badan, cuci tangan, pakai masker yang dimana mereka belum cukup paham untuk melakukan hal itu jika tidak selalu diarahkan dan dibimbing. PTM pun turut meningkatkan semangat belajar anak, karena disana mereka bertemu dengan teman-temannya dengan guru, mereka lebih bisa mengeksplor apa yang mereka lihat, yang mereka dapat, bebas untuk mengekspresikan apa yang mereka dapat secara langsung saat belajar. Tapi kembali lagi karena pandemi ini membatasi itu semua. Untuk perkembangan kreatifitas anak selama PTM, sebenarnya itu tergantung ke anaknya masing-masing, saya rasa bisa dibilang ya dapat mengembangkan kreatifitas secara maksimal, tapi dengan pembelajaran daring juga tidak menutup kemungkinan untuk anak-anak bisa mengembanagkan kreatifitasnya karena seperti anak saya ini contohnya, ada diberikan oleh guru untuk membuat suatu prakarya, anak-anak juga bebas berekspresi menunjukkan dan mengembangkan kreatifitasnya. Jadi itu pada intinya tergantung pada anaknya mau atau tidak, pengawasan dan bimbingan orang tua juga turut serta, dan bimbingan guru serta bagaimana cara guru menyampaikan pembelajaran dengan hal-hal yang menarik untuk anak-anak. Selanjutnya proses PTM ini sedikit menghambat, karena saat PTM itu pembelajarannya terkesan terburu-buru karena memperhitungkan waktu yang pas untuk sesi pembelajaran selanjutnya. Ada pembagian sesi dalam

pembelajarannya, sedangkan saya bekerja, arus izin dulu kalau mau antar-jemput anak sekolah.

Dalam membimbing anak mengenai protokol kesehatan, saya sering memberitahu anak bahwa covid ini bukan penyakit biasa, bahkan bisa tertular dari oranglain atau menularkan kepada oranglain. Dari itu saya meyakinkan anak agar mereka bisa dan paham untuk mematuhi, melakukan protokol kesehatan, dengan menjaga jarak, cuci tangan, pakai masker, dan membawa hand-sanitizer di dalam tasnya. Intinya biasakan anak untuk melakukan hal-hal untuk mematuhi protokol kesehatan, berikan contoh pada mereka untuk selalu disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan di sekolah. Karena anak-anak akan terbiasa dan mengikuti hal-hal baik yang dilakukan orangtuanya. Menurut saya keuntungan PTM, anak-anak bisa bersosialisasi dengan orang lain, bisa lebih paham mengenai pembelajaran secara langsung. Tapi kembali lagi PTM juga ada hal yang menurut saya kurang tepat dilakukan saat pandemi covid ini. Kemudian terkait penggunaan smartphone, anak akan candu dengan smartphone, karena sudah terbiasa menggunakan smartphone saat pembelajaran daring. Karena anak-anak, menurut saya mereka akan terfokus ke yang lain seperti bermain, jadi kita sebagai orang tua sebisa mungkin untuk membatasi waktu anak untuk menggunakan smartphone. Saya masih kurang optimis, dikarenakan masih ada keraguan untuk melepaskan anak untuk belajar langsung di sekolah, walaupun lingkungan sekolahnya sudah cukup baik, selagi sekolah memang benar mematuhi dan menjalankan protokol kesehatan dan bisa membimbing dan

meyakinkan anak-anak untuk disiplin mematuhi mungkin bisa dibilang cukup siap tapi masih ada kekhawatiran jika dilaksanakan pada masa pandemi covid-19 ini, yang bisa saja angka covid-19 melonjak naik. Sarana dan prasarana sekolah MIN 9 Banjar sudah cukup lengkap menurut saya. Terkait apakah guru-guru memberikan pembelajaran pun menurut saya sudah cukup baik, tapi terkesan terburu-buru dalam menjelaskan pembelajaran karena waktu belajar yang terbatas. Sekilas saya melihat guru-guru juga mematuhi protokol kesehatan, tapi kita tidak bisa melihat apakah memang sepenuhnya para guru melakukannya sepanjang pembelajaran berlangsung atau tidak, karena mungkin guru juga harus terbiasa untuk menjalankan protokol ini, jadi bisa saja kelupaan entah itu tiba-tiba membuka masker pada saat mengajar. Harapan saya pemerintah bisa lebih mengawasi tiap sekolah yang melaksanakan PTM, bisa dengan memberikan himbauan kesekolah-sekolah untuk mengatur pembelajaran dengan baik serta mendukung upaya PTM dengan tetap menetapkan protokol kesehatan secara ketat dan memastikan ketersediaan fasilitas yang memadai, bilang memang menurut pemerintah, PTM ini adalah keputusan yang terbaik. Masukan saya, jika memang ada hal yang tidak memungkinkan untuk melakukan PTM jangan terlalu dipaksakan, jika memang belajar secara daring adalah pilihan yang tepat saat ini ya tidak apa, perlu kerjasama guru, siswa dan orang tua sendiri untuk mengajar anak dalam kondisi seperti ini. Namun, saat ini PTM sedang dilaksanakan, perlu adanya kesadaran semua orang baik itu guru, orang tua bahkan anak untuk mematuhi dan menjalankan protokol kesehatan.

- **Ibu Normayanti/Muhammad Atqa I./Vb/IRT**

PTM adalah belajar tatap muka yang langsung di sekolah. Perbedaan PTM dengan Pembelajaran daring adalah PTM guru bisa langsung berinteraksi dengan anak dan siswa pun juga demikian, sedangkan kalau belajar di rumah anak hanya bisa berinteraksi dengan orang rumah seperti orang tua, saudara dan anggota keluarga yang lain. Saya lebih memilih daring karena saat ini masih pandemi serta ada varian baru(Omicron) dan kondisi anak saya yang juga punya riwayat penyakit yang mana membuat saya khawatir melepaskan anak untuk belajar di sekolah. Walaupun saya sekeluarga sudah melakukan vaksinasi, tapi tetap rasa kekhawatiran itu tetap ada di kami(sebagai orang tua). Saya masih ragu-ragu dengan PTM walaupun ada banyak keuntungan, tapi disisi lain, saya juga takut dengan wabah penyakit ini. Menurut saya PTM ini bagus, karena anak bisa belajar dengan maksimal. Akan tetapi, dengan melihat kondisi sekarang ini dan juga riwayat penyakit anak saya yang lumayan berat. Selanjutnya, saya juga sering memberitahu anak untuk disiplin menjaga jarak, memakai masker dan selalu menggunakan hand-sanitizer, saat pulang sekolah, sebelum masuk ke rumah, juga harus mencuci tangan dulu, kemudian lanjut bersih-bersih atau mandi, dokter pribadi anak saya pun juga sudah memberikan berbagai macam vitamin untuk menjaga imunitas tubuhnya. Salahsatu keuntungan PTM yang saya rasakan adalah ada waktu luang untuk saya mengerjakan pekerjaan rumah tangga seperti mencuci pakaian, membersihkan rumah, memasak dan pekerjaan lainnya yang sudah menjadi kewajiban saya sebagai seorang ibu. Untuk penggunaan

smartphone anak, saya sangat ketat dalam mengawasi anak terutama ketika belajar, akan saya dampingi agar tidak membuka yang lain, soalnya zaman sekarang anak-anak jika tidak diawasi secara ketat akan membuatnya kecanduan dan akhirnya malas untuk belajar dan pengaruh negatif lainnya. Harapan saya untuk PTM, agar bisa lebih baik lagi, lebih disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan, terutama sekarang sudah mulai muncul gejala varian baru (omicron) yang mana bisa menjadi kluster penyebaran wabah kembali. Dan untuk guru-guru dan warga sekolah, saya minta agar tetap menjalankan protokol kesehatan dengan sebaik-baiknya dan selalu mengedukasi anak-anak agar disiplin untuk menjaga jarak, memakai masker, mencuci tangan dan menggunakan hand-sanitizer.

Untuk kebijakan sekolah dalam melaksanakan PTM ini, menurut saya sudah cukup bijak dengan melakukan pembagian jadwal belajar; ada terbagi menjadi dua sesi (ganjil dan genap) dan juga terbagi menjadi dua waktu (pagi mulai jam 07.30-09.30 dan siang mulai jam 10.00-12.00) yang mana untuk mencegah kerumunan warga sekolah.

- **Bapak Firmansyah/Muhammad Iqbal/Va/Swasta**

PTM adalah proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah. Perbedaan PTM dengan pembelajaran daring menurut saya, terletak pada proses pelaksanaan. PTM dilakukan di sekolah secara bertatap muka atau langsung sedangkan pembelajaran daring dilakukan melalui aplikasi online. Saya cenderung memilih PTM, karena anak sudah terlalu lama belajar di rumah, terlalu kecanduan memainkan Smartphone sampai jarang sekali untuk

berinteraksi dengan orang luar dan pengaruh negative lainnya. Saya sangat setuju PTM dilaksanakan, karena anak-anak bisa menghabiskan waktunya untuk belajar dan berinteraksi di sekolah yang mana itu juga bagus untuk perkembangan anak saya agar tidak ketergantungan dengan gadget. Sejauh ini menurut saya cukup baik, dengan adanya PTM ini walaupun terbatas anak saya sudah mulai mengurangi intensitas memainkan gadget di kamar. Untuk tingkat efektifitas PTM, menurut saya sangat efektif untuk tumbuh kembang anak diberbagai aspek, salahsatunya untuk perkembangan bersosial dengan orang lain. Anak-anak juga terlihat lebih bersemangat dalam belajar di sekolah, mungkin dikarenakan sudah mulai asik berteman dengan teman di kelasnya. PTM pun menurut saya malah membantu pekerjaan saya, terutama saya sebagai kepala rumah tangga yang sehari-hari harus bekerja di pasar dan istri saya bisa dengan leluasa untuk mengerjakan pekerjaan rumah tangga, seperti memasak, mencuci pakaian dan membersihkan rumah. Saat pembelajaran daring kemarin, istri saya sering mengeluhkan ke saya perihal belajar daring/online itu, dikarenakan anak-anak sulit untuk memahami penjelasan dari gurunya dan bahkan pemberian tugas dari guru yang begitu menumpuk, dan kami sebagai orang tua juga yang mengerjakan tugas anak tersebut. menurut saya itu sangat menghambat pekerjaan kami.

Untuk penggunaan gadget anak sekarang, Alhamdulillah sudah mulai saya batasi karena gadget sudah tidak dibutuhkan lagi untuk pembelajaran PTM. Saya sangat Optimis dengan PTM ini karena menurut saya, pandemi ini sudah mulai mereda. Namun, banyak orang tua yang terkena hoax dari sosial media

yang membuat pandemi ini tidak kunjung selesai, dan juga ketakutan para orang tua untuk melakukan vaksin dikarenakan rendahnya edukasi mengenai vaksinasi ini yang mana banyak orang tua “terkena hoax/takut untuk vaksin”. Padahal menurut saya, vaksin itu bagus untuk menguatkan system imunitas tubuh kita. Lingkungan sekitar sekolah pun menurut saya sudah kondusif, walaupun saya juga sering melihat orang-orang kurang disiplin untuk menjaga jarak dan memakai masker. Sarana dan prasarana protokol kesehatan sekolah MIN 9 Banjar menurut saya sudah lengkap, seperti alat untuk cuci tangan di depan kelas, hand sanitizer di setiap kelas, dan persediaan masker medis dari sekolah untuk para warga sekolah yang kelupaan membawa masker atau maskernya sudah tidak layak pakai. Untuk para guru-guru saya harap agar lebih disiplin lagi untuk menjaga protokol kesehatannya terutama selalu menggunakan masker, apalagi saat melakukan kegiatan belajar di kelas. Harapan saya agar pandemi ini cepat berakhir dan PTM ini sudah bisa dilaksanakan 100% di sekolah MIN 9 Banjar agar anak-anak bisa belajar dengan maksimal dan kami sebagai orang tua bisa dengan tenang bekerja untuk mencari nafkah keluarga. Untuk pemerintah agar sekiranya edukasi mengenai vaksin dilakukan secara optimal agar para orang tua yang tidak mau atau takut untuk melakukan vaksin yang mana hal tersebut juga yang menjadi indikasi terjadinya penyebaran covid-19 ini.

- **Ibu Novi Fahlawati/Syifa Al-Zahra/Vb/Buruh**

PTM adalah belajar langsung di sekolah. Bedanya dengan pembelajaran daring, PTM lebih efektif untuk anak belajar dikarenakan bisa berinteraksi

langsung dengan gurunya di sekolah sedangkan pembelajaran daring anak-anak disuruh belajar mandiri atau didampingi orang tuanya dan selanjutnya diberi tugas yang banyak, untuk para orang tua yang lengkap mungkin bisa saja mendampingi anak belajar tetapi untuk saya sangat berat karena saya juga menjadi tulang punggung keluarga sekaligus ibu rumah tangga. Saya akan memilih PTM karena untuk anak akan memudahkan mereka dalam memahami materi belajar dan juga mereka bisa berinteraksi dengan siswa lain yang ada di kelas. Dan untuk saya, saya mempunyai waktu untuk bekerja serabutan, mengurus rumah, dan menjaga anak saya yang masih kecil. PTM ini bagus untuk dilaksanakan tapi tetap dengan memperhatikan protokol kesehatan dengan ketat terlebih sekarang sedang marak diberitakan bahwa ada varian virus baru. Tingkat efektifitas PTM pun menurut saya cukup baik daripada saat pembelajaran daring walaupun dengan waktu yang terbatas. Anak-anak pun juga terlihat semangat sekolah karena bisa bertemu dengan teman-temannya. Untuk menjaga kesehatan anak di sekolah saya membuat bekal makanan dan minuman agar nutrisi dan vitamin anak tetap terjaga, mengingatkan anak untuk selalu memakai masker dan menjaga jarak dan menggunakan hand-sanitizer ketika bersentuhan dengan orang lain. Keuntungan PTM ini banyak ya, apalagi untuk saya sebagai single parent. Saya bisa lebih tenang mencari nafkah sekaligus menjadi ibu rumah tangga, dan anak-anak bisa belajar dengan baik di sekolah. Untuk penggunaan HP anak, selama PTM ini saya sudah tidak meminjamkan HP lagi karena sudah tidak dibutuhkan dalam pembelajaran. Dan saat pembelajaran daring

kemarin, saya ganti-gantian menggunakan HP dengan anak saya. Saya optimis dengan PTM ini untuk terus dilaksanakan walaupun ada varian virus baru, tapi dengan berbagai pertimbangan saya kira kita (sebagai orang tua) dengan ketat menjalankan protokol kesehatan pada saat di dalam ataupun di luar rumah. Saya juga sudah diberitahukan bahwa para guru-guru MIN 9 Banjar sudah melaksanakan vaksinasi serta sarana dan prasarana sekolah yang sudah memadai untuk menjalankan PTM terbatas ini.

- **Ibu Sisca Ariyanti/Muhammad Dira Winata/Vb/Swasta**

PTM adalah belajar langsung di sekolah seperti belajar normal, sedangkan pembelajaran daring itu adalah belajar melalui jarak jauh atau online. Saya pribadi lebih memilih PTM karena anak-anak lebih terkondisikan, maksudnya anak-anak tidak hanya belajar melalui smartphone, yang mana dapat membawa pengaruh buruk jika tidak didampingi. Dan saya setuju anak saya melaksanakan PTM di sekolah karena sekarang orang-orang sudah hidup berdampingan dengan pandemi, pandemi bukan hal yang perlu ditakutkan berlebihan lagi asalkan selalu menjaga protokol kesehatan dan melaksanakan vaksinasi serta booster. PTM ini bagus, terutama untuk perkembangan anak yang suka bermain, bergerak, belajar bersama kelompok, serta senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. PTM juga efektif untuk diterapkan meskipun dalam keadaan pandemi sekarang ini, asalkan dengan selalu menjaga protokol kesehatan dengan ketat. Saya selalu menyiapkan bekal makanan dan minuman untuk anak agar tidak jajan sembarangan di luar dan selalu mengingatkan anak untuk menjaga jarak

dengan temannya, taat menggunakan masker dan memakai hand-sanitizer setiap 30 menit. Anak saya sangat bersemangat sekolah karena bisa dikatakan anak saya ini cukup aktif dalam bergerak, saat pembelajaran daring kemarin anak saya menjadi pemalas karena hanya mendengarkan penjelasan dari gurunya serta diberikan beban tugas yang banyak. Untuk penggunaan smartphone ketika PTM ini, saya sebagai orang tua sudah semestinya mendampingi anak ketika belajar, serta melakukan pembatasan jam pemakaian smartphone untuk hiburan seperti bermain game atau menonton youtube karena sekarang kebanyakan anak-anak banyak tidak terkondisikan terutama dalam perkataan yang mana dapat pengaruh negative dari menonton youtube atau tiktok. saya optimis dengan PTM karena banyak keuntungan yang didapat ketika PTM dilaksanakan walaupun dengan berbagai pertimbangan rentan terjadi kerumunan. MIN 9 Banjar sudah menyiapkan segala macam peralatan protokol kesehatan seperti tempat cuci tangan yang banyak, hand-sanitizer di setiap kelas dan menyediakan masker medis untuk warga sekolah agar selalu taat menggunakan masker. Guru-gurunya pun cukup disiplin menjaga protokol kesehatan seperti menjaga jarak dengan anak, tidak melakukan kontak fisik dan memakai masker dan face shield. Harapan saya agar kasus pandemi ini cepat diselesaikan dan juga berita hoax di media sosial bisa dikondisikan agar kami para orang tua bisa tenang dalam bekerja dan anak dititipkan dengan sekolah. Kasus hoax tentang vaksin dan berita-berita agar segera diberantas.

- **Ibu Rosita/Muhammad Nabil Al-Faruq/Vb/Guru**

PTM adalah pelaksanaan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar di masa pandemi. PTM dilaksanakan di sekolah secara tatap muka sedangkan untuk pembelajaran daring dilaksanakan secara online di rumah. Saya setuju dengan PTM akan tetapi dengan syarat mengikuti anjuran pemerintah untuk menaati protokol kesehatan di sekolah. Karena bagi saya anak-anak sudah terlalu lama melakukan pembelajaran daring. PTM sangat bagus karena akhirnya sekolah kembali normal walaupun dalam keadaan terbatas. Saya juga menyiapkan bekal sendiri untuk anak agar sekiranya menghindari membeli jajan dari luar agar lebih sehat dan higienis. Untuk tingkat kreatifitas anak tidak terlalu maksimal hanya saja lebih bagus daripada saat pembelajaran daring karena jam pelajaran saat PTM ini terbatas, hanya 2 jam dalam sehari itupun bergantian dengan sesi yang lain. Saya membimbing anak-anak di rumah untuk mengikuti PTM dan mengajak melakukan vaksin sesuai anjuran pemerintah untuk mencegah penyebaran virus selama pandemi ini. PTM ini jauh lebih maksimal dalam hal perkembangan kognitif psikomotorik dan afektif anak di sekolah daripada pembelajaran daring yang dilakukan di rumah. Untuk penggunaan smartphone, Alhamdulillah anak-anak sudah mengurangi penggunaan di bawah batasan saya selaku orang tuanya. Untuk lingkungan sekolah dan sekitar saya mendapat info bahwasanya guru-guru di sekolah sudah melaksanakan vaksinasi

- **Ibu Ernawati/Sirrina Mahda R./Va/Dosen**

Ptm adalah kegiatan belajar tatap muka. Perbedaan PTM dengan pembelajaran daring yakni, kalau PTM pembelajaran tatap muka secara

langsung di sekolah sedangkan pembelajaran daring itu belajar secara online atau dirumah saja. Bedanya kalau PTM anak akan lebih mudah berinteraksi dengan orang sekitar, sama guru dan teman-temannya. Akan tetapi, pada saat covid sekarang ini anak-anak ataupun orang-orang yang di sekolah harus mematuhi protokol kesehatan. Kalau pembelajaran daring belajarnya hanya di rumah saja, kemungkinan bertemu orang banyak itu sedikit karena hanya orang tua saja yang berada di rumah, kemungkinan anak tersebar virus tidak besar tapi tetap dengan menjaga kebersihan juga saat di rumah. Untuk kelebihan PTM anak bisa dengan mudah mengenali dan berinteraksi langsung dengan guru. Serta untuk para pendidik juga mudah melaksanakan tugasnya untuk mendidik dengan PTM ini. Saya membimbing anak-anak di rumah untuk mengikuti PTM dan mengajak melakukan vaksin sesuai anjuran pemerintah untuk mencegah penyebaran virus selama pandemi ini. PTM ini jauh lebih maksimal dalam hal perkembangan kognitif psikomotorik dan afektif anak di sekolah daripada pembelajaran daring yang dilakukan di rumah.

- **Ibu Juriah/Muhammad Irfan/Va/IRT**

Ptm adalah pembelajaran tatap muka yang berlangsung di sekolah, jadi murid bisa langsung berinteraksi dengan guru dan guru bisa menjelaskan ke muridnya. Kemudian perbedaan ptm dan pembelajaran daring. Kalau ptm muridnya berhadir di sekolah sedangkan pembelajaran daring pembelajaran dilakukan berbasis online dari rumah dengan menggunakan zoom atau whatsapp. Jika memilih antara ptm dan pembelajaran daring tentunya kami

sebagai orang tua ingin pembelajaran yang langsung atau tatap muka, karena lebih efektif jika langsung mendengarkan secara langsung dari guru sedangkan kalau pembelajaran daring, orang tua tidak sempat membimbing langsung anaknya dalam mengikuti pembelajaran. Dalam membimbing anak untuk mengikuti PTM biasanya saya memberikan pesan atau arahan sebelum mereka berangkat terkait protokol kesehatan di sekolah. PTM juga meningkatkan semangat belajar dan kreativitas anak karena dapat bersosialisasi dengan teman-teman di dalam kelas. Ptm tidak menghambat pekerjaan saya sebagai guru, malahan sangat membantu saya agar bisa lebih fokus dalam bekerja. Arahan dan bimbingan juga sering saya lakukan ketika di rumah agar mereka menjalankan protokol kesehatan di sekolah, adapun keuntungan ptm ialah mereka dapat berinteraksi langsung dengan guru dan teman-temannya. Saya juga sudah mendapat informasi bahwa guru-guru sudah melakukan vaksinasi. Harapan saya untuk PTM yang sedang berlangsung agar teknisnya dijalankan dengan sebaik-baiknya dan juga kebijakan yang merata untuk sekolah-sekolah. . PTM tidak menghambat pekerjaan saya malah saya yang terbantu dengan adanya kebijakan sekolah yang menjalankan ptm ini. Saya juga sering membimbing anak untuk aktif dalam menjalankan protokol kesehatan pada saat berada di sekolah dan juga menyiapkan bekal agar anak tidak jajan/belanja di lingkungan sekolah. Keuntungan PTM bagi saya yaitu dapat bekerja dengan maksimal karena saya ojek online, yang mana saat anak belajar di sekolah, kami (saya dan istri) bisa fokus dalam bekerja. Salahsatu keuntungan PTM yang saya rasakan adalah

ada waktu luang untuk saya mengerjakan pekerjaan rumah tangga seperti mencuci pakaian, membersihkan rumah, memasak dan pekerjaan lainnya yang sudah menjadi kewajiban saya sebagai seorang ibu. Untuk penggunaan smartphone anak, saya sangat ketat dalam mengawasi anak terutama ketika belajar, akan saya dampingi agar tidak membuka yang lain, soalnya zaman sekarang anak-anak jika tidak diawasi secara ketat akan membuatnya kecanduan dan akhirnya malas untuk belajar dan pengaruh negatif lainnya. Harapan saya untuk PTM, agar bisa lebih baik lagi, lebih disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan, terutama sekarang sudah mulai muncul gejala varian baru (omicron) yang mana bisa menjadi kluster penyebaran wabah kembali. Dan untuk guru-guru dan warga sekolah, saya minta agar tetap menjalankan protokol kesehatan dengan sebaik-baiknya dan selalu mengedukasi anak-anak agar disiplin untuk menjaga jarak, memakai masker, mencuci tangan dan menggunakan hand-sanitizer

- **Ibu Rahmiati/Khalisa Azeliyaazzahra/Va/Swasta**

PTM adalah pembelajaran tatap muka. Karena pembelajaran tatap muka yang artinya dilakukan secara tatap muka atau langsung, sedangkan untuk pembelajaran daring itu dilakukan secara daring/online. Karena berhubungan masih pandemi jadi mengikuti anjuran pemerintah untuk pelaksanaan PTM atau pembelajaran daring. Untuk saya pribadi sangat setuju dengan PTM asalkan sekolah sudah mendapat izin dari pemerintah terkait pelaksanaan PTM di sekolah ini. Untuk kelebihan PTM anak bisa dengan mudah mengenali dan berinteraksi langsung dengan guru. Serta untuk para pendidik

juga mudah melaksanakan tugasnya untuk mendidik dengan PTM ini. Tingkat efektifitas PTM pun menurut saya lebih maksimal, serta meningkatkan semangat belajar anak dibandingkan dengan pembelajaran daring karena belajar secara langsung dan juga ada interaksi antara siswa dengan teman dan gurunya. Setelah ptm anak-anak juga sering belajar prakarya yang mana dapat meningkatkan kreatifitas anak dalam belajar. PTM tidak menghambat pekerjaan saya malah saya yang terbantu dengan adanya kebijakan sekolah yang menjalankan ptm ini. Saya juga sering membimbing anak untuk aktif dalam menjalankan protokol kesehatan pada saat berada di sekolah dan juga menyiapkan bekal agar anak tidak jajan/belanja di lingkungan sekolah.

- **Arbaniansyah/Fikri Aldiansyah/Va/Petani**

PTM adalah proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah. Perbedaan PTM dengan pembelajaran daring menurut saya, terletak pada proses pelaksanaan. PTM dilakukan di sekolah secara bertatap muka atau langsung sedangkan pembelajaran daring dilakukan melalui aplikasi online. Saya cenderung memilih PTM, karena anak sudah terlalu lama belajar di rumah, terlalu kecanduan memainkan Smartphone sampai jarang sekali untuk berinteraksi dengan orang luar dan pengaruh negative lainnya. PTM cukup efektif, karena pelajaran yang didapat oleh anak bisa lebih banyak dibandingkan secara daring/online. Lebih diberi pengetahuan tentang menjalankan protokol kesehatan yang benar. PTM tidak menghambat pekerjaan saya. Dalam membimbing anak, saya terus mengingatkan, dan juga

mencontohkan secara langsung bagaimana menjalankan protokol kesehatan yang benar. Keuntungan PTM yaitu anak-anak bisa belajar tanpa banyak kebingungan karena saat belajar di kelas dan bingung dalam memahami anak bisa langsung bertanya kepada gurunya. Untuk penggunaan smartphone, baik daring dan PTM penggunaan smartphone anak tetap diawasi, jadi tidak banyak perubahan. Saya optimis dengan PTM karena kita harus bisa beradaptasi dengan keadaan, jadi PTM dirasa akan lebih efektif bagi anak. Harapannya, dengan ketentuan PTM yang berlangsung ini kita bisa beradaptasi dengan keadaan saat ini dan pastinya semoga semuanya tetap sehat sehingga PTM dapat berjalan secara maksimal.

- **Ibu Marni/Rahmat Alfi/Va/Pedagog**

PTM adalah belajar langsung di sekolah seperti belajar normal, sedangkan pembelajaran daring itu adalah belajar melalui jarak jauh atau online. Saya pribadi lebih memilih PTM karena anak-anak lebih terkondisikan, maksudnya anak-anak tidak hanya belajar melalui smartphone, yang mana dapat membawa pengaruh buruk jika tidak didampingi. Dan saya setuju anak saya melaksanakan PTM di sekolah karena sekarang orang-orang sudah hidup berdampingan dengan pandemi, pandemi bukan hal yang perlu ditakutkan berlebihan lagi asalkan selalu menjaga protokol kesehatan dan melaksanakan vaksinasi serta booster. Untuk penggunaan smartphone anak, saya sangat ketat dalam mengawasi anak terutama ketika belajar, akan saya dampingi agar tidak membuka yang lain, soalnya zaman sekarang anak-anak jika tidak diawasi secara ketat akan membuatnya kecanduan dan akhirnya

malas untuk belajar dan pengaruh negatif lainnya. Harapan saya untuk PTM, agar bisa lebih baik lagi, lebih disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan, terutama sekarang sudah mulai muncul gejala varian baru (omicron) yang mana bisa menjadi klaster penyebaran wabah kembali. Dan untuk guru-guru dan warga sekolah, saya minta agar tetap menjalankan protokol kesehatan dengan sebaik-baiknya dan selalu mengedukasi anak-anak agar disiplin untuk menjaga jarak, memakai masker, mencuci tangan dan menggunakan hand-sanitizer.

- **Ibu Jumiati/Lutfiah/Vb/IRT**

PTM adalah belajar langsung di sekolah seperti belajar normal, sedangkan pembelajaran daring itu adalah belajar melalui jarak jauh atau online. Saya pribadi lebih memilih PTM karena anak-anak lebih terkondisikan, maksudnya anak-anak tidak hanya belajar melalui smartphone, yang mana dapat membawa pengaruh buruk jika tidak didampingi. Dan saya setuju anak saya melaksanakan PTM di sekolah karena sekarang orang-orang sudah hidup berdampingan dengan pandemi, pandemi bukan hal yang perlu ditakutkan berlebihan lagi asalkan selalu menjaga protokol kesehatan dan melaksanakan vaksinasi serta booster. PTM ini bagus, terutama untuk perkembangan anak yang suka bermain, bergerak, belajar bersama kelompok, serta senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. MIN 9 Banjar sudah menyiapkan segala macam peralatan protokol kesehatan seperti tempat cuci tangan yang banyak, hand-sanitizer di setiap kelas dan menyediakan masker medis untuk warga sekolah agar selalu taat

menggunakan masker. Guru-gurunya pun cukup disiplin menjaga protokol kesehatan seperti menjaga jarak dengan anak, tidak melakukan kontak fisik dan memakai masker dan face shield. Harapan saya agar kasus pandemi ini cepat diselesaikan dan juga berita hoax di media sosial bisa dikondisikan agar kami para orang tua bisa tenang dalam bekerja dan anak dititipkan dengan sekolah.

- **Ibu Hidayah/Ahmad Subhan/Vb/IRT**

PTM adalah belajar langsung di sekolah. Bedanya dengan pembelajaran daring, PTM lebih efektif untuk anak belajar dikarenakan bisa berinteraksi langsung dengan gurunya di sekolah sedangkan pembelajaran daring anak-anak disuruh belajar mandiri atau didampingi orang tuanya dan selanjutnya diberi tugas yang banyak, untuk para orang tua yang lengkap mungkin bisa saja mendampingi anak belajar tetapi untuk saya sangat berat karena saya juga menjadi tulang punggung keluarga sekaligus ibu rumah tangga. Saya akan memilih PTM karena untuk anak akan memudahkan mereka dalam memahami materi belajar dan juga mereka bisa berinteraksi dengan siswa lain yang ada di kelas. Sarana dan prasarana protokol kesehatan sekolah MIN 9 Banjar menurut saya sudah lengkap, seperti alat untuk cuci tangan di depan kelas, hand sanitizer di setiap kelas, dan persediaan masker medis dari sekolah untuk para warga sekolah yang kelupaan membawa masker atau maskernya sudah tidak layak pakai. Untuk para guru-guru saya harap agar lebih disiplin lagi untuk menjaga protokol kesehatannya terutama selalu menggunakan masker, apalagi saat melakukan kegiatan belajar di kelas.

Harapan saya agar pandemi ini cepat berakhir dan PTM ini sudah bisa dilaksanakan 100% di sekolah MIN 9 Banjar agar anak-anak bisa belajar dengan maksimal dan kami sebagai orang tua bisa dengan tenang bekerja untuk mencari nafkah keluarga. Untuk pemerintah agar sekiranya edukasi mengenai vaksin dilakukan secara optimal agar para orang tua yang tidak mau atau takut untuk melakukan vaksin yang mana hal tersebut juga yang menjadi indikasi terjadinya penyebaran covid-19 ini.

LAMPIRAN III: RPP Kurikulum darurat Pembelajaran tatap muka terbatas

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KURIKULUM DARURAT PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS
MIN 9 BANJAR
TAHUN AJARAN GENAP 2021-2022

Nama Sekolah	: MIN 9 BANJAR
Tema/Subtema	: 6/2 Perpindahan Kalor di Sekitar Kita
Materi Pokok	: Perpindahan Kalor dalam Kehidupan Sehari-hari
Kelas/Semester	: V / Genap
Tahun	: 2021-2022
Alokasi Waktu	: 2 x 30 menit

A. Kompetensi Inti

- KI 1** : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2** : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
- KI 3** : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang di jumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI 4** : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tingkatan yang mencerminkan perilaku anak beriman berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

IPA

Kompetensi Dasar (KD) :

3.6 Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari.

4.6 Melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor.

Indikator :

- Menyebutkan macam-macam perpindahan kalor.
- Menjelaskan macam-macam perpindahan kalor.
- Membuktikan perpindahan kalor secara konveksi (dengan membuat alat peraga cerobong asap)

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan mengamati gambar, siswa mampu menjelaskan cara-cara perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari secara tepat.
2. Melalui pembuatan alat peraga cerobong asap, siswa mengetahui perpindahan kalor secara konveksi dengan tepat.

D. Materi Pembelajaran

- Terlampir

E. Metode Pembelajaran dan Strategi

Metode : Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi, Proyek

Strategi : *Kooperatif*

F. Media Pembelajaran

- Gunting, cutter, spidol, penggaris, obat nyamuk, korek api, lilin, kardus, piring kecil, Lem plaster, HVS, plastik bening, kresek.

G. Sumber Belajar

BUPENA Jilid 5C Buku Penilaian Kurikulum 2013 Revisi untuk SD/MI Kelas V, Jakarta : Erlangga, 2017

H. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1	<p>Kegitan Awal/Pendahuluan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pendidik mengucapkan salam kepada peserta didik. b. Pendidik mengecek kehadiran peserta didik, kabar peserta didik, kesiapan mengikuti pelajaran. c. Pendidik mengajak peserta didik untuk berdo'a dan dipimpin ketua kelas d. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. e. Pendidik mengingatkan peserta didik untuk memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan sesuai ketentuan pelaksanaan Pembelajaran tatap muka terbatas. 	10 menit
2	<p>Kegiatan Inti:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengamati <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mendengarkan penjelasan pendidik mengenai pembuatan produk. • Peserta didik mengamati penjelasan yang disampaikan oleh pendidik. b. Menanya <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum jelas dalam materi yang telah disampaikan. c. Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memberikan gambaran terlebih dahulu mengenai kegiatan yang akan dilakukan peserta didik (pelaksanaan kegiatan metode Proyek). <p>Langkah-langkah metode proyek:</p> 	40 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Penentuan Proyek: Penentuan proyek sudah dilakukan sebelumnya dipertemuan pertama. • Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek: Sebelum membuat produk pendidik meminta peserta didik terlebih dahulu untuk merancang langkah pembuatan produk. • Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek: Pembuatan produk dilakukan dimulai setelah semua kelompok sudah merancang pembuatan produk. • Penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan monitoring pendidik: Peserta didik harus menyelesaikan produk yang dibuat sampai batas jam pelajaran berakhir. Peserta didik bersama bersama kelompok masing-masing membuat produk menggunakan bahan yang sudah disiapkan oleh masing-masing kelompok dengan bimbingan pendidik. <p>d. Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. <p>e. Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memberikan penghargaan dengan pujian pada peserta didik yang berhasil dan memberi dorongan pada peserta didik yang belum berhasil. • Pendidik memberikan penguatan kepada peserta didik. 	
3	<p>Penutup</p> <p>a. Peserta didik dengan bantuan Pendidik diajak untuk membuat kesimpulan berkaitan dengan materi “Perpindahan Kalor”.</p> <p>b. Pendidik memberikan tugas kepada setiap masing-masing kelompok untuk mencari bahan dalam proses pembuatan alat</p>	10 menit

	<p>peraga yang dibuat oleh pendidik untuk pertemuan selanjutnya.</p> <p>c. Pendidik kembali mengingatkan peserta didik untuk memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan setelah keluar dari kelas ditempat yang sudah disediakan.</p> <p>d. Pendidik dan peserta didik bersama-sama menutup pelajaran dengan membaca hamdalah atau doa sesudah belajar.</p> <p>e. Pendidik mengucapkan salam penutup.</p>	
--	---	--

I. Teknik Penilaian

1. Penilaian Proses

Penilaian terhadap hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

Aspek Kognitif

No	Nama Peserta didik	Jumlah Skor	Nilai
1.	A1		
2.	A2		
3.	A3		
4.	A4		
5.	A5		
6.	A6		
7.	A7		
8.	A8		
9.	A9		
10.	A10		
11.	A11		
12.	A12		
13.	A13		

14.	A14		
15.	A15		

Aspek Psikomotorik

No	Aspek yang dinilai	Skor	
1	Kemampuan menyediakan bahan atau alat yang digunakan	4	Jumlah bahan atau alat lengkap dan sesuai
		3	Jumlah bahan atau alat lengkap tetapi tidak sesuai
		2	Jumlah bahan atau alat kurang
		1	Jumlah bahan atau alat tidak sesuai
2	Menghasilkan Produk alat perpindahan kalor berupa miniatur cerobong asap	4	Produk sesuai dan bisa digunakan
		3	Produk sesuai tetapi tidak bisa digunakan
		2	Produk tidak sesuai dan tidak bisa digunakan
		1	Produk belum jadi dan tidak sesuai

Banjar, Maret 2022

Mengetahui.

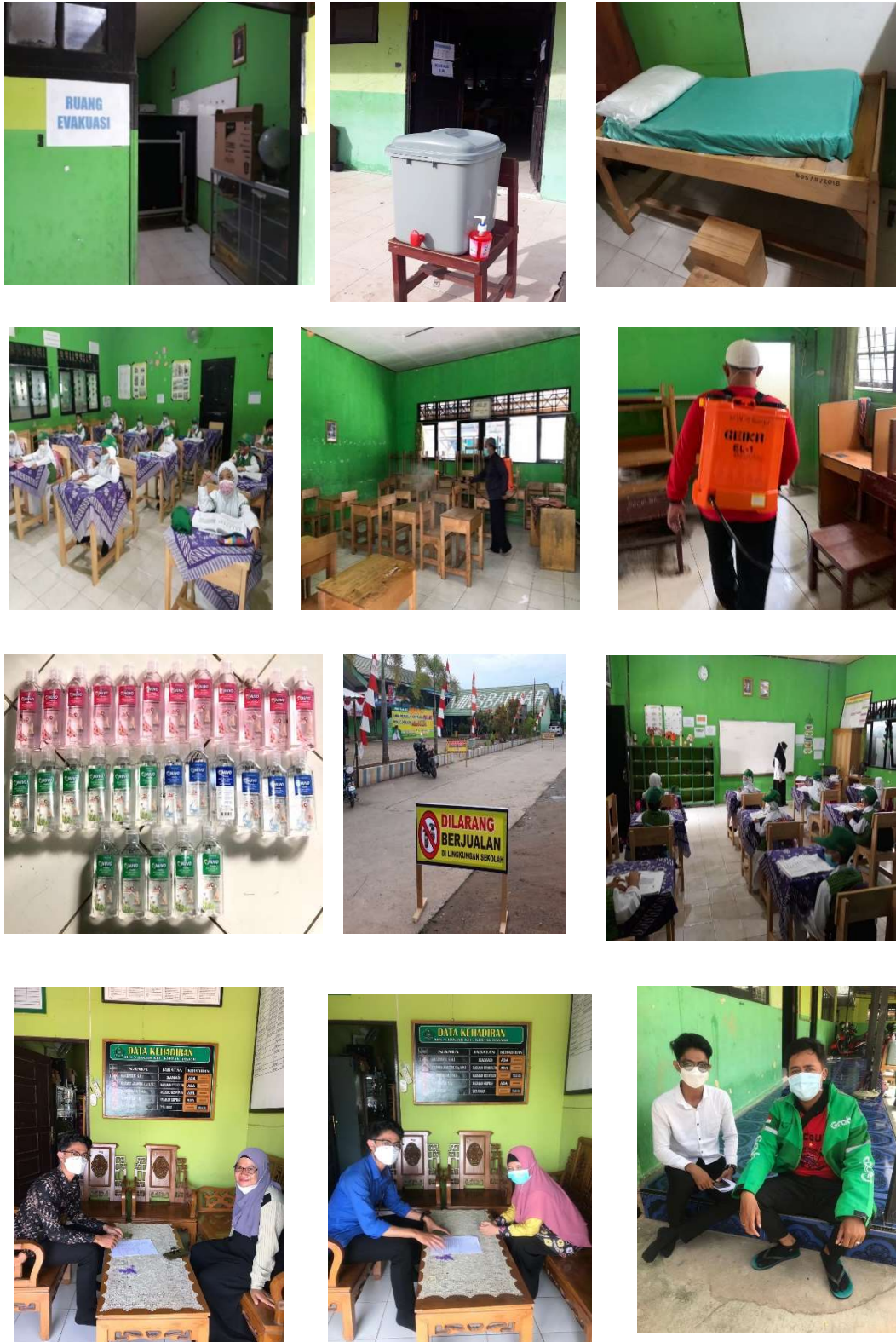
Kepala Madrasah MIN 9 Banjar

Wali Kelas Va

H. ASPUL S.Pd.
NIP. 196910131997031002


H. Mansur Al-Hadisi, S.Ag, S.Pd.I
NIP.197105152014111005

LAMPIRAN IV : Dokumentasi Penelitian



LAMPIRAN V: Surat Persetujuan Judul Skripsi

1 of 1



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ANTASARI BANJARMASIN
NOMOR 165 TAHUN 2021
TENTANG
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI SEMESTER GANJIL
TAHUN AKADEMIK 2021/2022

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ANTASARI,

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin membuat skripsi, maka perlu menetapkan Dosen-Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan untuk menjadi pembimbing;
b. bahwa nama-nama sebagaimana tersebut dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk ditetapkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi dimaksud.

Mengingat : 1. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 36 Tahun 2017 tanggal 3 April 2017 tentang Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin;
3. Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Surat Keputusan Menteri Agama No. 30 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Antasari;
5. Surat Keputusan Menteri Agama No. 36 Tahun 2017 tentang Statuta UIN Antasari Banjarmasin;
6. Keputusan Rektor IAIN No. 217A Tahun 2012 tentang Perubahan atas Keputusan Rektor No. 72 Tahun 2007 tentang Pedoman Penulisan Skripsi Program Strata Satu (S-1) IAIN Antasari Banjarmasin.

Memperhatikan : Usul Ketua Jurusan PGMI Tanggal 6 September 2021

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ANTASARI TENTANG PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2021/2022

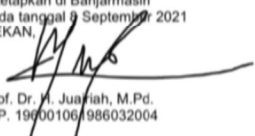
Pertama : Menunjuk dan menugaskan kepada:

1. Nama	: Dra. Hj. Rusdiana Husaini, M.Ag
NIP/NUP	: 196904211994032004
Pangkat/Golongan	: Pembina/IV/a
Jabatan Akademik	: Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing Bidang Konten dan Metodologi	
2. Nama	: Dr. Makherus Sholeh, M.Pd.I
NIP/NUP	: 198808182015031006
Pangkat/Golongan	: Penata/III/c
Jabatan Akademik	: Lektor
Sebagai Pembimbing Bidang Bahasa dan Teknik Penulisan	
Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi:	
Nama	: Muhammad Naufal Azwari
NIM	: 180101070296
Jurusan/Prodi	: PGMI
Judul Skripsi	: Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di MIN 9 Banjar

Kedua : Biaya akibat dikeluarkannya keputusan ini dibebankan kepada DIPA UIN Antasari Banjarmasin.

Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, maka akan diadakan perbaikan dan perubahan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Banjarmasin
pada tanggal 9 September 2021
DEKAN



Prof. Dr. H. Juariah, M.Pd.
NIP. 196001061986032004

Tembusan:

1. Rektor UIN Antasari Banjarmasin;
2. Ketua Jurusan;
3. Dosen Pembimbing;
4. Arsip.

LAMPIRAN VI: Surat Keterangan Selesai Seminar

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN BIRO SKRIPSI
	Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4,5 Banjarmasin Telepon (0511) 3253939 Faksimile (0511) 3274492 Email: ftk.antasari@gmail.com Web: www.ftk.iain-antasari.ac.id
SURAT KETERANGAN Nomor: 1311/Un.14/III.1.t/pp.00.9/10/2021	
Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa:	
Nama	: MUHAMMAD NAUFAL AZWARI
N I M	: 180101070296
Jurusan/Prodi	: PGMI
Alamat	: Jl. Keramat Raya Gg. Keramat IV rt.12 no.50
adalah benar telah melaksanakan Seminar Desain Operasional Skripsi yang berjudul:	
PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING PJOJKELAS V/A DI MASA PANDEMI COVID-19 DI MIN 9 BANJAR	
Pada Hari/Tanggal	: Kamis, 30 September 2021
Tempat	: Whatsapp Group
Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.	
Banjarmasin, 04 Oktober 2021 Ketua,	
 Mahmudah, M.Pd.I NIP. 198708212015032004	

LAMPIRAN VII: Surat Persetujuan Riset

SURAT PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul : Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19 di MIN 9 Banjar
Ditulis oleh : Muhammad Naufal Azwari
NIM : 180101010296
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : 7 (tujuh)
Alamat : Jalan Keramat Raya, GG. Keramat IV No.50 RT.12 Banjarmasin

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan sepenuhnya, kami dapat menyetujuinya untuk dilakukan riset.

Banjarmasin, 15 Januari 2022

Pembimbing
Bidang Konten dan Metodologi




Dra. Hj. Rusdiana Husaini, M.Ag
NIP. 196904211994032004

Pembimbing
Bidang Bahasa dan Teknik Penulisan



Dr. Makherus Sholeh, M.Pd.I
NIP. 198808182015031006

LAMPIRAN VIII: Surat Rekomendasi Riset


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4,5 Banjarmasin
 Telepon (0511) 3253939 Faksimile (0511) 3274492
 Email: ftk@uin-antasari.ac.id Web: www.ftk.uin-antasari.ac.id

Nomor : B- 2c8 /Un.14/III.1/PP.00.9/01/2022 20 Januari 2022
 Sifat : Penting
 Lampiran : 1 (satu) berkas
 Hal : Riset dalam Rangka Penyusunan Skripsi

Yth. **Kepala MIN 9 BANJAR**
Kabupaten Banjar

 Martapura

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Sehubungan rencana penelitian yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa (i) dalam rangka penyusunan skripsi, maka dengan ini kami mohon izin serta bantuan Bapak/Ibu agar kiranya berkenan memberikan informasi/data yang diperlukan oleh :

Nama : Muhammad Naufal Azwari
 N I M : 180101070296
 Jurusan : S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Alamat : Jl. Keramat Raya Gg Keramat IV No.50 RT.12 Kec. Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu serta kerjasamanya yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Wakil Dekan Bidang Akademik
 dan Kelembagaan,

 Ahmad Muradi



Tembusan :
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari.

LAMPIRAN IX: Surat Selesai Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANJAR
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 9 BANJAR
 Alamat : Jalan Mahligai RT 05 No 21 Kertak Hanyar Kab. Banjar Kode Pos 70654
 Telp. (0511) 3269518
 e-mail : minkertakhanyar2banjar@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B- 071/Mi.17.03-03/TL.00/05/2022

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala MIN 9 BANJAR Kab. Banjar Menerangkan Bahwa:

Nama	: MUHAMMAD NAUFAL AZWARI
NIM	: 180101070296
Jurusan	: PGMI
Alamat	: Jl. Keramat Raya Gg. Keramat IV No. 50 Rt.12 Kec. Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin

Adalah benar telah menyelesaikan riset/ penelitian ilmiah mulai Tanggal 22 Januari 2022 s.d 23 Maret 2022 dalam rangka pengumpulan data untuk penyelesaian skripsi pada MIN 9 Banjar Kab. Banjar dengan judul skripsi :

“ PERSEPSI ORANG TUA SISWA TEHADAP PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI MASA PANDEMI COVID-19 DI MIN 9 BANJAR ”

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kertak Hanyar, 13 Mei 2022
Kepala MIN 9 Banjar



LAMPIRAN X: Sertifikat Ujian Komprehensif

1 of 1


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4,5 Banjarmasin 70235
 Telepon (0511) 3253939 Faksimile (0511) 3274492
 Email: flk@uin-antasari.ac.id Web: flk.uin-antasari.ac.id

Surat Keterangan

Nomor : B-6263/Un.14/III.b.1/PP.00.9/03/2022

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD NAUFAL AZWARI
 NIM : 180101070296
 Jurusan/Konsentrasi : PGMI

Yang bersangkutan benar telah mengikuti **Ujian Komprehensif**, yang dilaksanakan pada :

Tanggal : 2 s.d. 26 Maret 2022

Berdasarkan hasil *Ujian Tertulis (69,00)* dan *Ujian Praktik Keagamaan (74,29)*, yang namanya tersebut di atas dinyatakan **LULUS** dengan Nilai Akhir : **72,17(B)**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 28 Maret 2022
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan,



Dr. Ahmad Muradi, M. Ag.
 NIP. 19780808 20050110 06

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Muhammad Naufal Azwari
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Banjarmasin, 26 Januari 2001
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status Perkawinan : Belum Kawin
6. Alamat : Jl. Keramat Raya gg. Keramat IV Rt. 12 No. 50 Kel. Sungai Bilu Kec. Banjarmasin Timur Kab. Kota Banjarmasin
7. No. HP/ Alamat Email : 087800237454/naufalmhmd26@gmail.com
8. Pendidikan :
 - a. Taman Kanak-kanak Nur Abdurrahman
 - b. Madrasah Ibtidayah TPI Keramat
 - c. MTs Negeri Mulawarman
 - d. MAN 2 Model Banjarmasin
9. Orang Tua
 - Ayah :
Nama : H. Sabriansyah
Pekerjaan : PNS
Alamat : Jl. Keramat Raya gg. Keramat IV Rt. 12 No. 50 Kel. Sungai Bilu Kec. Banjarmasin Timur Kab. Kota Banjarmasin
 - Ibu :
Nama : Hj. Hadijah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. Keramat Raya gg. Keramat IV Rt. 12 No. 50 Kel. Sungai Bilu Kec. Banjarmasin Timur Kab. Kota Banjarmasin
10. Saudara (Jumlah Saudara) : 2
11. Pengalaman Organisasi/Kerja
 - a. HMJ PGMI UIN Antasari Banjarmasin

Banjarmasin, 15 Juni 2022

Penyusun

Muhammad Naufal Azwari